



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan sumber karbohidrat utama bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia (Ningrat *et al.* 2021), menurut Databoks (2024), total konsumsi serta residu beras di Indonesia per bulan Juli 2024 sudah mencapai angka 36,5 juta ton. Ketersediaan beras didukung dengan ketersediaan benih padi yang bermutu, namun terjadi penurunan luas lahan panen padi dari tahun 2023 hingga 2024. Lahan seluas 10,21 juta hektare pada tahun 2023 menurun 1,64% menjadi 10,05 juta hektare pada tahun 2024, sehingga produksi padi nasional juga menurun sebesar 1,55% dari tahun 2023 dengan tonase 53,98 juta ton GKG (Gabah Kering Giling) menjadi 53,14 juta ton GKG pada tahun 2024 (BPS 2024). GKG tersebut menghasilkan produktivitas padi nasional yang mencapai tonase 5,28 ton GKG. GKG di Indonesia tahun 2024 setelah dikonversi menjadi benih menghasilkan produksi benih padi seberat 47,8 juta ton.

Benih memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan produktivitas tanaman. Benih tanaman dalam UU No. 22 Tahun 2019 Tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Benih padi bermutu dapat meningkatkan produksi sebesar 20–30% (Waluyo dan Suparwoto 2018). Benih bermutu atau benih bersertifikat mempunyai keunggulan karena asal usul dan identitas benihnya jelas, sehingga kemurnian genetiknya terjamin. Benih bermutu memiliki label resmi sebagai identitas benih yang memuat informasi mutu hasil pengujian benih yang sesuai dengan standar, memiliki persentase kemurnian genetik serta daya tumbuh yang tinggi sesuai standar dan aturan yang berlaku, selain itu hasil produksi serta produktivitas benihnya sesuai dengan kemurnian genetiknya.

Benih yang menghasilkan produktivitas tinggi sangat mempengaruhi keberhasilan tercapainya ketahanan pangan nasional. Pemerintah Indonesia telah mendorong penggunaan benih bersertifikat untuk mendukung program peningkatan produksi beras dalam negeri. Akbar *et al.* (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa petani yang menggunakan benih padi bersertifikat menghasilkan produksi dan produktivitas benih yang lebih tinggi dibandingkan petani yang menggunakan benih tanpa sertifikat. Kerjasama antara pemerintah, swasta/pengusaha benih, dan kelompok penangkar benih diperlukan agar ketersediaan benih bersertifikat terpenuhi.

PT Sang Hyang Seri merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini berperan dalam mengemban misi memperkuat sektor pertanian dan mendukung pemerintah merealisasikan ketahanan pangan nasional yang berkesinambungan dan berkelanjutan. PT Sang Hyang Seri Kantor Produksi Kebun Sukamandi (KPKS) Subang telah melakukan sertifikasi benih secara mandiri. Sertifikat milik perusahaan berstandar SNI ISO 9001:2015 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (LSSMBTPH).

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan mempelajari teknik produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas Mekongga di PT Sang Hyang Seri Kantor Produksi Kebun Sukamandi (KPKS) Subang Jawa Barat.